

**PENGARUH HONEY MUMFORD DALAM MENINGKATKAN BERFIKIR
KREATIF PESERTA DIDIK MAN 3
TAPANULI TENGAH**

Ahmad Fadlan

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas SOSA, UNPAB

Rizky Vita Losi

Fakultas SAINSTEK, UNPAB

Ayustika Rahayu

Fakultas SOSA, UNPAB

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether there is the influence of the Honey Mumford Model Learning Style in Increasing Students' Motivation and Creative Thinking Ability in Economic Subjects in Class XII of MAN 3 Middle Tapanuli in the school year 2018-2019 ?. The purpose of this study was to determine the Effect of Honey Mumford's Learning Style Model in Increasing Students' Motivation and Creative Thinking Ability in Economic Subjects of Class XII MAN 3 Middle Tapanuli academic year 2018-2019. The research method used was the Associative method. The formula used in this study is to use a statistical formula that is Product Moment correlation. From the calculation of the correlation coefficient, the results of r count = 1 are obtained, this result is then compared with r table where r count is greater than r table ie $1 > 0.413$, it can be said that there is the Effect of Honey Mumford Model Learning Style in Increasing Participants' Motivation and Creative Thinking Ability Educate in Economics Subject Class XII MAN 3 Middle Tapanuli academic year 2018-2019.

Keywords : Motivation, Honey Mumford, Creative Thinking

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya. Peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Menurut Thorndike dalam teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Menurut Abraham Maslow, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang disukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan begitu peserta didik akan lebih terbuka dalam pembelajaran, karena peserta didik merasa nyaman dan lebih terbuka dalam memberi pendapat, ide – ide, serta pemikiran yang kreatif.

Gaya belajar yang efektif dan menyenangkan maka peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan mampu berfikir kreatif walaupun materi yang diajarkan oleh pendidik cukup rumit bagi mereka. Honey dan Mumford berpendapat bahwa individu cenderung mempunyai perbedaan metode belajar, tergantung situasi dan tingkat pengalaman dengan begitu mereka bergerak diantara empat gaya belajar, dibandingkan mendominasi pada salah satu gaya belajar.

Maka dengan ini pendidik harus pintar memilih gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan peserta didiknya dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi yang sama juga dialami peserta didik MAN 3 Tapanuli Tengah setelah mengobservasi salah satu kelas. Dari hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih kurang.

Setelah diamati lebih dalam hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Ada sebagian peserta didik memiliki gaya belajar teori, debat ada juga lebih menyukai studi kasus dan observasi lapangan. Dengan demikian untuk meningkatkan

motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, perlu dilakukan pemilihan gaya belajar yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dengan motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas XII jumlah peserta didik sebanyak 23. Pada saat pelajaran ekonomi, motivasi belajar peserta didik kurang, dan ditemukan beragam masalah tentang rendahnya motivasi belajar ekonomi yang meliputi (1) Antusias Peserta didik dalam mengikuti pelajaran sebanyak 12 peserta didik (31,57%); (2) Peserta didik yang menjawab pertanyaan dan memberi pendapat sebanyak 8 peserta didik (21,05%); (3) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan sebanyak 3 peserta didik (7,89%).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, Maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Gaya Belajar Model Honey Mumford Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah yang telah dibuat, menurut Jasa Ungguh Muliawan¹¹. “Tujuan penelitian dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu tujuan objektif dan tujuan subjektif”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Model Honey Mumford Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Learning Style Honey Mumford

Ghufron (2014:39) mendefinisikan Gaya belajar (learning style) yang dimaksud adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Model Honey Mumford adalah model gaya belajar yang dikemukakan atau dikembangkan oleh Peter Honey dan Alan Mumford pada akhir tahun tujuh puluhan yang mengadaptasi dari gaya belajar Kolb.

Peter Honey dan Alan Mumford memiliki proyek penelitian di Chloride mengenai memantapkan pilihan gaya belajar dari masing-masing manajer dan berencana mengembangkan pribadi mereka dalam melengkapai cerita manajer. Selama empat tahun melakukan penelitian dengan berbagai metode untuk meneliti pilihan gaya belajar. Mereka telah memulai dengan teori kolb yaitu learning style invention namun hasil validitas rendah bagi senior manajer.

Akhirnya mereka menemukan gaya belajar sendiri pada tahun 1982 pada musim gugur yang dikenal dengan Learning style questionnaire. Dari pertanyaan yang mereka buat diketahui bahwa mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Mumford adalah Reflektor / Theorist dan Honey pragmatis / Aktivist. (Honey & Mumford). Gaya belajar model Honey Mumford ini menyerupai rumusan gaya belajar kolb yaitu perasaan/pengalaman, pengamatan, pemikiran, tindakan.

Peter Honey dan Alan Mumford mengadaptasi model Kolb dengan dua cara. Pertama, model Kolb dalam membuat keputusan/ pemecahan masalah didasarkan pada pengalaman manajerial²³. Oleh karena itu, Honey & Mumford menawarkan model pembelajaran yang mencakup tahap-tahap sebagai berikut : (1). Memiliki pengalaman; (2). Mereview pengalaman; (3). Menyimpulkan dari pengalaman; (4). Merencanakan tahap selanjutnya. Kedua, secara langsung tahap-tahap di atas sejajar dengan tahap-tahap dalam siklus model yang dibuat oleh Honey & Mumford, yaitu Aktivist, Reflektor, Teoritikus, dan pragmatis.

2.1.2 Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006:27) mengatakan bahwa: “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Mulyadi (2017:109) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberi arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar”. Ada berbagai macam teori dalam motivasi yang harus dipahami, oleh seorang pendidik antara lain :

1. Teori Insting, menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis makhluk. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting dan pembawaan.
2. Teori Fisiologis, teori ini juga disebut dengan ”Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut juga dengan kebutuhan primer.
3. Teori Psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia ada unsur ego. Selanjutnya untuk melengkapikan mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi yaitu, tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus berlama-lamaan, tidak pernah berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Berkaitan dengan kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya digunakan oleh para peserta didik namun pendidik, pekerja dan pada karyawanpun juga membutuhkan motivasi. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2.1.3 Berpikir Kreatif

Munandar (2007:64) mengatakan bahwa “Berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian”. Coleman dan Hammen berpendapat bahwa “Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (originality), dan ketajaman pemahaman (insight) dalam mengembangkan sesuatu (generating)”.

Menurut Guilfordn (2017:23) ada beberapa indikator berpikir kreatif, yaitu:

- a) Kepekaan (problem sensitivity) adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi atau masalah.
- b) Kelancaran (fluency) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- c) Keluwesan (flexibility) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- d) Keaslian (originality) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang.
- e) Elaborasi (Elaboration) adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan rinciannya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Coleman dan Hammen (2010:63) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi orang untuk berfikir kreatif sebagai berikut :

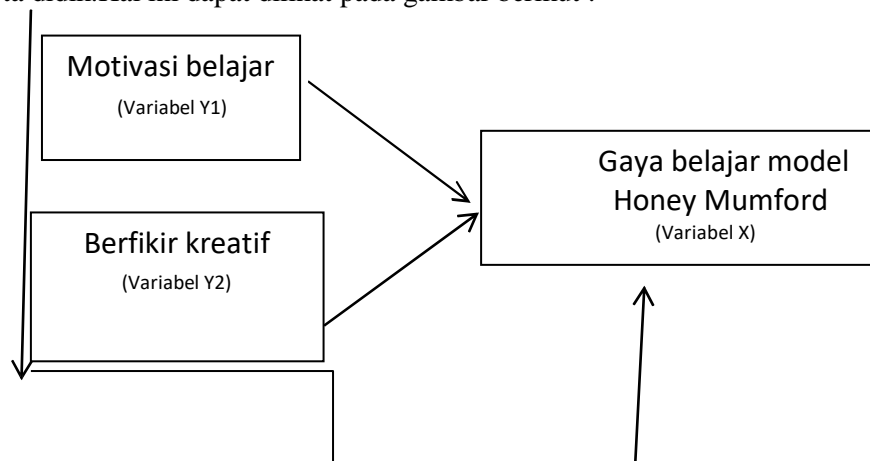
- a. Kemampuan kognitif Orang yang kecerdasannya di atas rata-rata lebih dapat berfikir kreatif dibanding dengan orang-orang yang kecerdasannya biasa-biasanya saja. Orang yang berkemampuan kognitif tinggi lebih mudah mengeluarkan gagasan-gagasan.
- b. Sikap terbuka Stimuli internal dan eksternal dapat mudah ditangkap dengan mudah oleh sikap yang terbuka. Lain halnya dengan orang yang bersikap tertutup. Mereka banyak menghadapi hambatan dalam menangkap stimuli atau pesan.
- c. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya diri Orang yang kreatif tidak senang berada dalam “kerangkeng dan otoritas lama” Mereka slalu ingin tampil dan siap menghadapi resiko. Di dunia politik, orang-orang yang berfikir kreatif lebih banyak menjadi oposisi daripada berpihak. Ciri-ciri kepribadian kreatif biasanya anak selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan

memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Munandar berpendapat bahwa peringkat dari 10 orang ciri-ciri pribadi yang kreatif yang diperoleh dari pakar psikologi (30 orang) sebagai berikut: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, berani dalam pendirian dan keyakinan.

Salah satu strategi pengembangan kemampuan berpikir kreatif yaitu menggunakan gaya belajar dimana guru dapat memperagakan kreativitasnya dan guru tidak hanya menceramahi peserta didik tentang kreativitas melainkan guru mendemonstrasikan berpikir kreatif dalam tindakan-tindakannya, memberi peluang bagi para peserta didik untuk kreatif. Mengarahkan dengan contoh adalah salah satu pengaruh lingkungan terkuat yang mungkin diciptakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

2.2 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Gaya belajar tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan pengetahuan, tetapi juga untuk membuat peserta mampu memecahkan masalah,berfikir kreatif dan melakukan eksperimen. Gaya belajar peserta didik akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

I. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, menurut Sugiyono mengatakan bahwa: “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan mencari gambaran tentang kedua variabel, serta melihat pengaruh diantaranya. Jenis penelitian ini untuk menguji pengaruh gaya belajar Model Honey Mumford (X) dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik (Y). Dalam rangka untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus korelasi “r” Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson, yakni

$$R_{xy1y2} = \sqrt{\frac{r^2_{xy1} + r^2_{xy2} - (2r_{xy1}r_{xy2}r_{y1y2})}{1 - (r^2_{y1y2})}}$$

Keterangan:

R_{xy1y2} = Korelasi antara variable X secara bersama-sama dengan Variabel Y1 dengan Y2

r_{xy1} = korelasi Product Moment antara X dengan Y1

r_{xy2} = korelasi Product Moment antara X dengan Y2
 r_{y1y2} = korelasi Product Moment antara Y1 dengan Y2

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari perhitungan korelasi product moment maka diperoleh r_{xy1y2} atau nilai r sebesar 1, dengan melihat daftar tabel nilai product moment dengan jumlah sampel sebanyak $N = 23$ dari taraf interval kepercayaan 5% adalah 0,413 sesuai dengan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima kebenarannya, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak kebenarannya. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dilihat bahwa hitung lebih besar dari r_{tabel} yaitu $1 > 0,413$, maka dikatakan bahwa ada pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan teknik penyebaran angket. Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai 1, dengan melihat daftar tabel nilai product moment yang jumlah sampel $N = 23$ dari taraf interval kepercayaan 5% adalah 0,413 sesuai dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima kebenarannya, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak kebenarannya.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil pengelolaan data adalah 1 dengan interval kepercayaan 5% adalah 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1 > 0,413$, artinya “Ada pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019”.

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien product moment maka interpretasi koefisiennya adalah antara 0,80 dengan 1,00 dengan tingkat pengaruh “sangat kuat”, selanjutnya dengan membandingkan nilai r hitung terhadap daftar tabel kritik product moment dengan jumlah sampel sebanyak 23 ($N = 23$) yaitu $1 > 0,413$, artinya pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019 sangat kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data yaitu:

1. Terdapat pengaruh gaya belajar model Honey Mumford terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,991 > 0,413$.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar model Honey Mumford terhadap berpikir kreatif peserta didik dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,992 > 0,413$.

Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai 1, dengan melihat daftar tabel nilai product moment yang jumlah sampel $N = 23$ dari taraf interval kepercayaan 5% adalah 0,413 sesuai dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima kebenarannya, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak kebenarannya. Dari ketentuan itu diperoleh $1 > 0,413$, maka dikatakan bahwa ada pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII MAN 3 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2018-2019.

Adapun instrumen penelitian yang penulis lakukan adalah dengan angket, angket tersebut disebarikan kepada peserta didik guna mendapatkan pengaruh gaya belajar model Honey Mumford dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Setelah

data dikumpulkan, selanjutnya menganalisa dengan menggunakan rumus statistik yaitu korelasi product moment.

5.2 Saran

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran demi perbaikan pembelajaran, sebagai berikut :

1. Kepada tenaga pendidik diharapkan lebih memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga pendidik lebih mudah dalam membangun proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, membangun motivasi belajar peserta didik, dan memacu kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih berperan aktif di dalam proses belajar mengajar terutama di dalam memberi pendapat, ide dan gagasannya, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya.
3. Kepada generasi muda penerus dan pengembang negara hendaknya kita terus menggali ilmu dan mengembangkannya demi mewujudkan kemajuan dan kesuksesan pribadi secara khusus dan masyarakat luas secara umum utamanya dalam bidang pendidikan dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007. Manajemen Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum , S.Z Purwaning, 2016. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Ditinjau Dari Gaya Belajar Model Honey-Mumford. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Azwar, Syaifuddin, 2010. Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Rineka Kencana.
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danapriatna, Nana, dan Rony Setiawan. 2005, Pengantar Statistika. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Daryanto, 2010. Belajar dan Mengajar, Bandung : Yrama Widya.
- DePorter, Bobbi. 2010. Quantum Teaching. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono, 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta. .
- Ghufron, M.Nur, 2014. Gaya Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gulo, W, 2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hanawi, Hadari, 2006. Metodologi Penelitian, Jakarta : Gramedia.
- Kompri, 2017. Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta : Media Akademika.
- Mahmud, 2010. Psikologi Pendidikan, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Margono, S, 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rizal, Ahmad, 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta : Cita Pustaka Media.
- Slameto, 2010. Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka cipta.
- Subroto, 2015, Belajar Pembelajaran, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sudjana, 2008. Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugihartono, 2007, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2005. Metodologi Penelitian, Jakarta : Salemba.
- _____, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- _____, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Surya, 2009. Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi, Bandung : Angkasa.
- _____, 2007, Prosedur Penelitian , Jakarta; Tarsito.
- Sumarni, Murti, dan Salamah Wahyuni. 2006, Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Surahmad, Winarno, 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta : Rineka cipta.
- Syah, Muhibin, 2012, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo.